

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah tidak boleh lagi dipandang normatif ia harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang menjadi objek utamanya. Dakwah diangkat secara fundamental dari fenomena-fenomena sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang beragama. Dan karena itulah dakwah dikategorikan sebagai ilmu sosial yang berorientasi pada perilaku masyarakat atau umat manusia secara total.¹

Lembaga pendidikan Islam atau yang lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren ataupun majelis majelis ta'lim harus bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh pesantren, di samping secara kelembagaan dilakukan oleh pondok pesantren, disamping secara fungsional melalui fungsi-fungsi pendidikan formalnya yakni mendidik dan menanamkan ajaran-ajaran agama kepada para santri dan santriatinya, yang tidak

¹ Ahmad Subandi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Bandung : Yayasan Syahida. 1994), h. 7.

kalah penting adalah dakwahnya harus dilakukan secara aktual dengan terlibat langsung kepada objek dakwah (masyarakat) melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan terbuka untuk umum.²

Dengan demikian bahwa pesantren sebagai salah satu sarana dakwah Islamiyah, mempunyai kedudukan cukup potensial dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam, juga berperan aktif dalam mempersiapkan kader-kader dakwah yang nantinya akan mengembangkan ajaran-ajaran agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat.³

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pembinaan moral manusia dalam membentuk insan yang berwawasan keislaman. Hal inilah yang melatarbelakangi diadakannya beberapa kegiatan keagamaan dan didirikannya majelis-majelis ta'lim agar perannya mampu memberikan efeknya yang nyata khususnya untuk masyarakat yang majemuk dan terletak kawasan industri dan perkotaan yang mana notabene masyarakatnya kurang dalam memperhatikan pentingnya mempunyai perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajarana

² HM Yusuf Hasyim, *dinamika pesantren*, (jakarta: diva Pustaka, 2003), h.9.

³ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta : Pustaka Al- Qautsar), h. 15.

agama. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat efektif dalam keseluruhan ajaran Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin merupakan salah satu wadah dari pendidikan yang vital dan esensial di dalam membina aqidah keagamaan. Keberadaan Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigakraksa, Kabupaten Tangerang, Mempunyai fungsi yang utama sebagai lembaga pendidikan yang sama derajatnya sekolah tingkat pertama lainnya. Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin juga mempunyai andil besar dan patut dihargai dengan mengemban dua amanat pembangunan umat yakni pada bidang agama, utamanya membina dan mendidik umat serta menegakkan cita-cita agama Islam yang murni dengan maksud dan tujuan agar umat Islam khususnya masyarakat Pasir Nangka menjadi umat Islam yang mempunyai prilaku keagamaan dan berbuat baik demi tercapainya cita-cita agama dan bangsa.

Berdasarkan urain di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut ke dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan judul “ Peran Dakwah Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat” (Studi di Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dakwah Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin terhadap prilaku keagamaan masyarakat?
2. Bagaimana pengaruh peran dakwah Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin terhadap perilaku keagamaan masyarakat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran dakwah Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin terhadap perilaku keagamaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran dakwah Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin terhadap perilaku keagamaan masyarakat?
2. Untuk mengetahui pengaruh Peran Pondok Dakwah Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin terhadap perilaku masyarakat?
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran dakwah Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin terhadap perilaku keagamaan masyarakat?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pada disiplin ilmu dakwah dan peran dakwah dan menambah khazanah keilmuan tentang dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pesantren, majelis dan para santri agar kegiatan dakwah menjadi lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah

wawasan para mubaligh-mubaligh Islam untuk berperan secara efektif dan berdakwah.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran pustaka yang telah dilakukan penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang penulis lakukan diantaranya adalah:

Pertama : skripsi Encib Imam Sibaweh, Peranan Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Dalam Dakwah Islamiyah (Studi di Pondok Pesantren Matla'ul Huda Dalembalar, Cimanuk, Pandeglang-Banten). Fakultas: Ushuludin dan Dakwah, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam, Istitut agama Islam Banten, tahun 2006

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem Pondok Pesantren Mathla'ul Huda dalam dakwah Islamiyah serta pengaruh yang timbul dari proses pembinaan dakwah Islamiyah yang dilakukan Pondok Pesantren Mathla'ul Huda terhadap santri dan masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data, observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data digunakan analisis isi, untuk data kualitatif meliputi pengumpulan data dan menarik kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Mathla'ul Huda merupakan lembaga pendidikan atau pembinaan santri, yang datang dari berbagai macam daerah, suku dan kebudayaan, dari pada itu Pondok Pesantren Mathla'ul Huda berfungsi sebagai pembina berbagai mata pelajaran antara lain: Ilmu Nahwu, Shorof, Tauhid, Fiqih, dan lain-lain, dari kesemuanya ini diharapkan Pondok pesantren dapat membentuk santri menjadi insan yang kamil, dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Sistem yang digunakan Pondok Pesantren Mathla'ul Huda dalam proses belajar mengajar juga pembinaan islamiyah yaitu dengan cara memadukan cara klasik dan modern, yaitu kajian kitab kuning dalam pembelajaran sementara dalam dalam pembinaan dakwah menggunakan metode yaitu: training dakwah babak perdelapan final, semifinal, dan grand final dan masing-masing menggunakan waktu yang berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan meneliti

bagaimana sistem pondok pesantren dalam dakwah Islamiyah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana peran Pondok Pesantren dalam mengajarkan ilmu agama terhadap santri dan juga peran Pondok Pesantren dalam mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat yang ada di sekitar lokasi pesantren.

Kedua, skripsi Hizbullah, dengan judul: Peran Pondok Pesantren Salafi Dalam Dakwah Di Era Modern (Studi di Pondok Pesantren At- Thohiriyah Pelamunan Kramatwatu – Serang), Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Istitut Islam Negeri Banten, tahun 2011.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana metode dan sistem pembinaan santri Pondok Pesantren At- Thohiriyah Pelamunan, 2) untuk mengetahui jenis kegiatan Pondok Pesantren At-Thohiriyah dalam dakwah.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei yaitu metode yang berupaya menjelaskan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dengan teknik, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka (literatur).

Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan Pesantren Salafi At-Thohiriyah memiliki dua sistem pengajaran utama, yaitu sistem sorongan, yang sering disebut dengan individual dan sistem handongan atau wetonan yang sering disebut kolektif, serta metode muhadharah sebagai metode pembelajaran dakwah pengembangan sumber daya *da'i* lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spiritual dan emosi untuk mencapai tujuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini mengambil tempat atau objek penelitiannya di Pondok Pesantren Salafi yaitu di Pesantren At-Thohiriyah di Pelamunan Kramatwatu- Serang. Sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan mengambil tempat atau objek penelitian di pondok pesantren modern yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin di Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

Ketiga, skripsi dari Nama : Lyan Annin Fadhilah, dengan judul: Peran Pengajian Liqo Terhadap Pemahaman Keagamaan masyarakat (Studi di Perum Mustika Tigaraksa, Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang) fakultas dakwah, jurusan

komunikasi penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Banten tahun 2017.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui peran liqo dan pemahaman keagamaan dalam beribadah 2) untuk mengetahui peran liqo dalam menghafal al-quran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan format deskriptif analisis yaitu menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa pengajian liqo ini sangatlah berperan terhadap pemahaman keagamaan peserta liqo. Peran pengajian liqo ini terhadap pemahaman agama adalah membina para peserta liqo untuk memahami apa yang telah diajarkan dan didengarkan dalam setiap pertemuan liqo, lalu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran liqo dalam menghafal Alquran, membaca Alquran setiap hari, menghafal dari juz 30 surat yang terpendek hingga surat yang terpanjang, jika selesai juz 30 maka dilanjutkan ke surat Al-Baqoroh dan selalu murojjah (mengulang kembali bacaannya).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian ini membahas dan meneliti tentang bagaimana cara memberikan pemahaman dan mengajarkan metode menghafal Al-quran, sedangkan dalam penelitian yang sedang penulis lakukan adalah membahas tentang bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat.

F. Kerangka pemikiran

Secara umum, tingkah laku yang benar secara Islam dinyatakan dalam contoh-contoh seperti yang dikerjakan oleh para kyai yang (melalui lembaga-lembaga pesantren dan amalan-amalan beragama yang lain, seperti mengikuti sembahyang dan sebagainya) mengajarkan anggota-anggota masyarakat tingkah laku Islam yang ideal, pola pikiran dan perasaan yang ideal, simbol-simbol, dan amalan-amalan Islam. Terutama di pendesaan, ketataatan kepada norma-norma tingkah Islam merupakan refleksi kecenderungan mereka untuk patuh pada tradisi ke-Islaman Kyai.

Agar seorang dapat menjalankan tingkah laku sesuai dengan norma-norma Islam, di perlukan latihan dan pendidikan elementer yang diberikan dalam pengajian-pengajian yang

diselenggarakan di rumah-rumah guru ngaji, di langgar atau masjid.

Dalam periode sekarang, sistem pengajian seperti tersebut telah dilengkapi dengan bentuk sekolah formal, yaitu madrasah. Saat ini lembaga-lembaga dan pengkajian Islam berkembang luas ke seluruh pelosok pedesaan. Dalam kenyataannya lembaga-lembaga tersebut berjenjang dan sangat variatif. Tingkat paling rendah yakni pada waktu anak-anak berumur empat tahun dalam pendidikan *raudlotul athfal* atau taman kanak-kanak.⁴

Agama Islam adalah agama mayoritas bangsa Indonesia. Islam juga agama yang membebaskan manusia dari pengabdian terhadap sesama hamba kepada pengabdian yang seutuhnya kepada Allah Swt. Di satu sisi, umat Islam Indonesia telah dan terus beradaptasi akan nilai-nilai lokalitas pada dimensi sosial dan perilaku keagamaan, dalam arti terus melihat perkembangan lokalitas budaya sebagai faktor pelaksanaan ritual ibadah mereka, pada sisi lain serangan modernisasi terus merangsek dan kadang tidak disadari telah berhasil bertenger dalam gaya hidup umat Islam di Indonesia.

⁴ Zamaksharyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2015) h.42-43.

Keadaan tersebut kemudian menjadikan konsep-konsep Islam mengalami kesulitan untuk diimplementasikan. Sebuah keadaan yang harus dipikirkan oleh para ulama, pakar, dan para pemimpin –pemimpin Islam untuk menampilkan Islam tetap relevan dengan persoalan dan tantangan. Islam yang bentuk perilaku dan cara beribadah yang dilakukan umatnya berkualitas. Sehingga dengan permasalahan permasalahan tersebut peran dari lembaga pendidikan Islam harus ditingkatkan pelayannya.⁵

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri- santri berdasarkan kitab- kitab, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁶

Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dunia akhirat.

⁵ Haedari, Amin, H, *Tranformasi Pesantren*, (Jakarta: LEKDIS DAN MEDIA NUSANTARA, 2005), h.7-8.

⁶ Sudjono Prasojo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982h), h. 6.

Dengan tujuan diadakannya dakwah yakni Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt, membina mental agama (Islam) bagi yang baru memeluk islam atau mualaf, mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah.mendidik anak-anak dan umat agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁷

Media dakwah adalah adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini dapat dimnfatkan oleh da'i dalam menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan.⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

⁷ Syabibi M Ridho, *Metodologi Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 54.

⁸ Zaini Muhtarom, *Dasar- Dasar Manajemen Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Al-amin, 1996), h.9.

lisan dari orang-orang dan perilaku orang dapat diamati. Dalam penerapan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan observasi, wawancara dan data.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu.

Penelitian lapangan dikerjakan dengan mencari dan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang dituju yaitu yang berkenaan dengan peran Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

2. Objek dan lokasi penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin. Karena pondok tersebut mempunyai dua misi besar yaitu mendidik dan menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada para santri-santrinya, juga berperan dalam berdakwah secara rutin kepada masyarakat inilah menjadi alasan penulis mengambil Pondok Pesantren Tarbiyatul sebagai objek penelitian. Dan menjadi

lokasi penelitian adalah Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten.Tangerang. Dengan alasan desa tersebut adalah sebuah desa yang masyarakatnya yang majemuk serta desa ini juga merupakan desa industri karena disekitar desa tersebut terdapat berbagai pabrik, dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku agama masyarakat Desa Pasir Nangka. Desa ini juga tempat berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosa. Sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan. Penulis melakukan observasi di Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin, observasi partisipatif yang terlibat langsung mengamati kegiatan-kegiatan pesantren tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa wawancara dengan masyarakat Desa Pasir Nangka, baik masyarakat yang merupakan jamaah pengajian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin maupun masyarakat yang bukan jamaah. Langkah ini diambil guna menghasilkan data-data yang real dari narasumber. kegiatan tanya jawab dengan beberapa warga di Desa Pasir Nangka, salah satunya Ibu Hj. Fatimah. Ibu Fatimah adalah penduduk asli yang berada di sekitar Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin dan juga merupakan salah satu jamaah pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambar, film dan sebagainya yang menjadi bukti kenyataan atau melukiskan peristiwa. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa file-file, surat-surat, agenda, catatan-catatan, profil Pesantren

Tarbiyatul Muhtadiin, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin.

4. Teknik analisis data

Tahap analisis data adalah proses dan penyusunan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi menyusun kedalam pola-pola, memilih hanya data yang penting dan kemudian data yang dapat dipelajari serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami. Proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan dengan membentuk sebuah tabel hasil wawancara dengan beberapa informan terkait pada penelitian, penyajian ini digunakan dalam bentuk teks naratif, guna meminimalisir banyaknya data yang diambil,

peneliti kemudian menyusun data yang diperoleh secara sistematis.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis ini data ini adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti telah melakukan perbandingan antara pengamatan yang terjadi di lapangan dengan jawaban informan dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga terdapat kebenaran yang sesuai data hasil wawancara dan observasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman pembahasan penelitian ini, maka konsep penelitian yang penulis telah susun ini menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang didalamnya dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi penguraian secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya secara rinci yang bersifat anaitis dan terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini mengurai tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.